



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 18 Juni 2021

Halaman: 1

Dua Kantor Ditutup

SEBANYAK 14 pegawai di Pemerintah Kota Yogyakarta dinyatakan positif terpapar corona. Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menjelaskan, 14 orang itu, berasal dari beberapa instansi. Yakni, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, dan Sekretariat Da-

Dua Kantor

● Sambungan Hal 1

erah.

Ia pun merinci, terdapat 10 pegawai yang positif Covid-19 di Dinas Sakernas, satu orang di Dinas Dukcapil, dua orang di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dan seorang pegawai yang bertugas di salah satu ruang sekretariat.

"Ada dua kantor yang dua hari ini kita tutup, kita lakukan tracing dan penyemprotan disinfektan. Sedangkan untuk Damkar, hanya diliburkan satu grup, karena ada personilnya yang terpapar Covid-19," ungkap Wakil Wali Kota Yogyakarta itu.

Hanya saja, Heroe memastikan, pelayanan masyarakat tidak akan terganggu. Pasalnya, sepanjang kantor ditutup, semua pegawai menjalani work from home (WFH). Oleh sebab itu, layanan yang bersifat online, masih bisa berlangsung.

"Kalau Dinas Sakernas dan Disdukcapil kan memang bisa melayani online, jadi hanya pelayanan offline saja yang kita liburkan, semuanya dialihkan ke online dulu," katanya.

"Kantor dinas lainnya juga beroperasi seperti biasa. Apalagi, sebagaimana aturan PPKM Mikro, sebagian masih 50 persen WFH. Setelah tracing dan hasil keluar, kegiatan perkantoran akan berjalan normal kembali nanti," imbuh Heroe.

Lebih lanjut, orang nomor dua di kota pelajar tersebut juga belum mengetahui awal mula sebaran virus di lingkungan Balai Kota ini. Maka dari itu, tracing pun dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat sebaran Covid-19.

"Ya, belum bisa kita tentukan, karena ini kan lagi kita coba telusuri dari mana," katanya. Dinas yang 10 orang (positif) perlu dipetakan kontak eratnya, baru bisa kita simpulkan./Semua kontak

erat sudah isolasi mandiri," tandasnya.

"Hanya, sebagian besar dari teman-teman itu kan memang domisilinya di luar Kota Yogyakarta," pungkas Heroe.

Swab massal

Di lingkungan Pemkab Sleman, puluhan pegawai di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) menjalani swab Polymerase Chain Reaction (PCR).

Hal itu dilakukan menyusul Kepala Dinasnya, Agung Armawanta, berikut istri dan kedua anaknya terkonfirmasi positif Covid-19.

Swab massal dilangsungkan pada Rabu (16/6), menyangkut hampir seluruh pegawai. "Jumlah yang di-swab 33 orang. Belum keluar hasilnya. Karena swab PCR," kata Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, Kamis (17/6).

Swab untuk pegawai di lingkungan Dispora ini merupakan lanjutan. Sebelumnya, Dinas Kesehatan juga sudah melakukan swab antigen terhadap pegawai di lingkungan Pemkab Sleman yang tiga hari sebelum Kepala Dinas dinyatakan positif pernah berkegiatan bersama.

Termasuk Bupati dan Wakil Bupati Sleman, turut menjadi sasaran swab. Beruntung, dari sekitar 40 yang di-testing, hasilnya semua negatif.

Sebelumnya, Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman, Shavitri Numala Dewi mengungkapkan, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Agung Armawanta, diketahui positif pada Senin (14/6) sore.

Phaknya mengaku segera menetapkan agenda kegiatan. Ternyata, tiga hari sebelum dinyatakan positif, Kadispora sempat menghadiri sejumlah kegiatan. Satu di antaranya, perpisahan Kapolres Sleman di Pendopo Parasamya, pada Jumat (11/6) lalu. Karenanya, mereka yang sempat menghadiri agenda tersebut langsung di-swab.

"Kami sudah tracing yang

berkegiatan dengan beliau, sejak Jumat, Sabtu dan Minggu. Tadi (Selasa) sudah di-swab sekitar 40 orang. Hasilnya negatif semua," jelas Shavitri.

Tracing kemudian berlanjut. Semua pegawai di Dinas tersebut, dilakukan swab massal. Hal itu untuk memastikan mata rantai dan memastikan tidak terjadi penularan di lingkungan Pemkab Sleman. "Mudah-mudahan nanti hasilnya negatif semua," harap dia.

Sejak dinyatakan positif, Agung Armawanta berikut istri dan kedua anaknya menjalani isolasi mandiri di rumah untuk proses penyembuhan.

Antre masuk selter

Di Bantul, selter kabupaten penuh pasien. Bahkan ada antrean 84 pasien yang belum dirawat.

Jubi Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa mengakui adanya antrean pasien di selter. Saat ini pihaknya masih berupaya untuk mengurangi antrean tersebut.

"Ya, ada antrean untuk OTG dan gejala ringan untuk masuk selter dan RSLKC (Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19). Saat ini masih antre dan berproses. Hari ini saya belum tahu berapa yang sudah masuk dan berapa yang belum," katanya, Kamis (17/6).

Kalau status tanpa gejala sebenarnya bisa diisolasi di selter kalurahan. Pastinya kenyamanan individual, masing-masing mempunyai persepsi sendiri," ungkapnya.

Ia menyebut seharusnya pemerintah wilayah sudah memahami dan mensosialisasikan Perbup Nomor 6 Tahun 2021. Sebelumnya, Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul, Joko B Purnomo mengatakan seluruh kalurahan di Kabupaten Bantul sudah memiliki selter. Sehingga pasien yang mengalami gejala ringan bisa menjalani isolasi di selter kalurahan. (rif/aka/maw)

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kependudukan dan Catatan			
3. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005